

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan kitab suci umat Islam yang dikaruniakan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang diturunkan secara berangsur-angsur. Al-Qur'ān menjadi sumber utama untuk ajaran Islam, yang berisi tentang petunjuk dan pedoman hidup agar bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan tersebut sebagai umat Islam harus tekun dalam membaca dan mengamalkan isi yang terdapat dalam al-Qur'ān serta menghafalkannya. Kegiatan menghafalkan al-Qur'ān sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu al-Qur'ān, dan kemudian disampaikan kepada para sahabatnya untuk dihafalkan, dituliskan dalam sebuah batu, tulang, pelepah kurma, maupun apa saja yang bisa digunakan untuk menulis. Para sahabat berusaha keras menjaga kemurnian al-Qur'ān dengan menghafal, memahami, dan menafsirkannya,¹ agar terjaga dan terhindar dari seseorang yang mau merubahnya melalui menambah maupun mengurangi isi dalam al-Qur'ān. Kemurnian al-Qur'ān dijamin oleh Allah SWT sampai akhir zaman,² sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. al-An'am (6) :115:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

¹ Sa'ad Abdul Wahid, *Studi Ulang Ilmu Al-Qur'ān & Ilmu Tafsir Jilid 2 (Dua)* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), iii-vi.

² Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode cepat dan mudah agar anak hafal al-Qur'ān* (Klaten: Semesta Hikmah, 2016), 13.

Artinya: "Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (al-Qur'ān) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-An'am(6) :115).³

Menghafal al-Qur'ān merupakan suatu proses dalam pembinaan (*tarbiyah*) umat Islam, bahwasanya menghafal al-Qur'ān merupakan suatu proses pembinaan terhadap orang beriman agar memperkokoh aqidah Islam melalui menghafal al-Qur'ān. Karena sebagian orang beriman beranggapan bahwa menghafal al-Qur'ān merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan, selain itu juga menjadi beban yang berat, kegiatan yang tidak menarik, dan sebagainya.⁴ Padahal Allah SWT telah memberi kemudahan kepada orang yang bersungguh-sungguh untuk menghafalkannya.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qomar: 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'ān untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. al-Qomar [54]: 22).⁶

Menghafal al-Qur'ān hukumnya *kifayah* yang memiliki arti cukup. Namun dari 240 juta penduduk Indonesia, ternyata jumlah penghafal al-Qur'ān baru mencapai 30 ribuan.⁷ Agar umat Islam di Indonesia memperoleh *izzah-Nya* (kemuliaan dari Allah) maka umat Islam harus kembali kepada al-

³ QS. Al-An'am(6) :115, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Tangerang: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), 142.

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Medika, 2004), 37.

⁵ D. M. Makhyaruddin, *Rahasia nikmatnya menghafal Al-Qur'ān berdasarkan pengalaman penulis tuntas menghafal al-Qur'ān dalam 56 hari*, (Bandung: Noura, 2016), 31.

⁶ QS. Al-Qomar [54]: 22, *Al- Qur'an*, 529.

⁷ Ilham Safutra, *Dari 240 Juta Warga Indonesia, Hanya 30 Ribu yang Hafal Al-Qur'ān*, <https://www.jawapos.com/jpg-today/26/01/2017/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alquran> diambil hari Rabu 21 November 2018, pukul 12.35.

Qur'ān secara sepenuhnya.⁸ Salah satu bentuk pembelajaran al-Qur'ān melalui program *tahfīz*.

MTs N 1 Surakarta mendirikan program *Tahfīzul Qur'ān* sejak tahun 2015. Pendirian program tersebut dikarenakan yang pertama, tuntutan dari masyarakat yang ingin anaknya pandai dalam mata pelajaran umum juga pandai dalam kemampuan menghafal al-Qur'ān.⁹ Dengan demikian MTs N 1 Surakarta merupakan pendidikan umum namun memiliki program *tahfīz* sebagaimana pendidikan berbasis pondok. Kedua, MTs N 1 Surakarta belum pernah menyalurkan juara *tahfīz* lomba tingkat Provinsi maupun Nasional maka didirikanlah program *Tahfīzul Qur'ān* agar dapat mewakili madrasah jika terdapat lomba. Ketiga, untuk penerapan sekolah Islami yang cinta terhadap al-Qur'ān. Keempat, memperbaiki bacaan siswa karena masih banyak yang belum fasih dalam membaca al-Qur'ān.¹⁰

Menghafal al-Qur'ān merupakan kegiatan yang mudah untuk dihafal dan sulit untuk dijaga, dan masalah ini hampir selalu muncul bagi orang yang menghafalkan al-Qur'ān. Maka pembelajaran dalam menghafalkan al-Qur'ān diperlukan sebuah metode yang tepat, agar siswa dapat tertarik dalam pembelajaran dan mengurangi kebosanan siswa dalam menghafal al-Qur'ān. Dalam melakukan metode tersebut dibutuhkan seorang pembimbing yang harus menguasai berbagai macam metode yang berhubungan dengan metode menghafal al-Qur'ān agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan

⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat*, V.

⁹ *Wawancara*, Ahmadi, Surakarta, 06 Desember 2017 di Ruang Kepala Sekolah.

¹⁰ *Wawancara*, Budi Santoso, Surakarta, 04 Desember 2017 di Ruang Guru.

tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹¹ Pada zaman sekarang sudah berkembang suatu metode yang beraneka ragam dalam menghafal al-Qur'ān, seperti metode *wahdah* (menghafal satu per satu ayat yang akan dihafal), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode *yadain* (mengetahui ayat, terjemah, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, dan lain-lain), metode *bi nadhar* (teks), metode *tallaqi* (berjumpa), metode *tasmi'* (memperdengarkan), dan masih banyak lagi.¹²

Program *Tahfīzūl Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta sudah berjalan selama tiga tahun ini, dalam pelaksanaan pembelajarannya juga menggunakan metode tertentu agar dapat meningkatkan hafalannya dan mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Metode Pembelajaran Pada Program *Tahfīzūl Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018 / 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis diantaranya:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran pada program *Tahfīzūl Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2018 / 2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran pada program *Tahfīzūl Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2018 / 2019?

¹¹ Mahdalena, *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfīz Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh* (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL.18, NO 1,2017), 47-63.

¹² Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, *Metode*, 41-52.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran yang digunakan pada program *Tahfīzūl Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2018 / 2019.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran pada program *Tahfīzūl Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2018 / 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan terutama mengenai:

 - a. Pelaksanaan metode pembelajaran pada program *Tahfīzūl Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2018 / 2019.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi metode pembelajaran pada program *Tahfīzūl Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2018 / 2019.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru sebagai acuan dalam menerapkan berbagai metode menghafal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- b. Bagi siswa sebagai acuan dalam menerapkan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'ān sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran pada program kelas *Tahfīzul Qur'ān* agar dapat mengembangkan program kelas unggulan.
- d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan alternatif referensi penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi dan saran untuk mengembangkan program sekolah unggulan yang mampu berdaya saing.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang suatu keadaan yang terdapat di lapangan,¹³ yaitu di MTs N 1 Surakarta. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif¹⁴ deskriptif dengan meneliti, memaparkan dan menggambarkan keadaan-keadaan yang terjadi¹⁵ pada pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta.

¹³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

¹⁴ Penelitian dengan meneliti objek yang terjadi apa adanya, dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, dan teknik pengumpulan data secara triangulasi secara gabungan, serta hasil penelitiannya sesuai dengan data yang sebenarnya. Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development/ R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15-16.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 54.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deduktif, yaitu metode penelitian berdasarkan peristiwa umum untuk menjelaskan peristiwa khusus,¹⁶ yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada program *Tahfīzul Qur'ān* melalui hasil data deskriptif yang diperoleh dari data tertulis maupun wawancara.

2. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N 1 Surakarta yang beralamat di Jl. MT. Haryono 24 D Surakarta, Sidorejo RT 03 RW 01, Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Subyek penelitian ini adalah partisipan, peneliti melakukan penelitian secara terang-terangan melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek penelitian.¹⁷

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber primer dan sumber sekunder, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti,¹⁹ atau data yang diperoleh

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode*, 329.

¹⁷ *Ibid*, 325.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2012), 308.

langsung dari objek yang diselidiki.²⁰ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Koordinator program *Tahfīzul Qur'ān*, Guru program *Tahfīzul Qur'ān* dan Siswa program *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui dokumen.²¹ Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber data sekunder melalui buku-buku, kamus, website, dokumentasi, dan foto-foto yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān*.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara (yang memberikan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan informasi atau jawaban) terhadap suatu hal.²² Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kebeberapa narasumber seperti:

- 1) Kepala sekolah yang berupa latar belakang pembentukan program *Tahfīzul Qur'ān*, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta informasi-informasi lainnya yang

²⁰ Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 326.

²¹ Sugiyono, *Metode*, 309.

²² Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT. Indah Jaya Adipratama, 2009), 848.

berkaitan dengan metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān*.

- 2) Koordinator dan guru *Tahfīzul Qur'ān* yang berupa metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān*, pelaksanaan metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān*, faktor pendukung dan penghambat dalam metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān*, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān*.
- 3) Siswa program *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta yang berupa metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān*, pelaksanaan metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān*, faktor pendukung dan penghambat dalam metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān*, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān*.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati peristiwa yang sedang terjadi di lapangan, baik pengamatan secara langsung (observasi langsung) atau pengamatan tidak langsung (observasi tidak langsung), seperti dalam film.²³

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan

²³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), 158-159.

secara langsung melalui kegiatan-kegiatan pada program *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta, baik dalam pelaksanaan metode pembelajaran di kelas maupun di asrama, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara tertulis seperti buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian²⁴ atau laporan kerja, kebijakan, transkrip nilai, sejarah, foto, dan sebagainya.²⁵ Metode yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan antara lain, profil sekolah, SOP program *Tahfīzul Qur'ān*, struktur kepengurusan, daftar sarana dan prasarana, data siswa data guru program *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta, serta data lain yang berkaitan dalam penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), 158.

²⁵ Sugiyono, *Metode*, 329.

penelitiannya tuntas. Analisis tersebut dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:²⁶

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan proses pemilihan data-data yang pokok, merangkumnya, dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan yang diperoleh dari lapangan. Data yang telah direduksi akan membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas, mempermudah dalam melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.²⁷ Sebagaimana penelitian ini, peneliti mereduksi data terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīzūl Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta.

b. *Data display* (Penyajian data)

Data display atau penyajian data berisi tentang kumpulan informasi yang telah disusun dalam bentuk deskripsi, uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Data yang sudah disajikan akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penyajian data dalam bentuk teks deskripsi.

c. Verifikasi kesimpulan

Verifikasi kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan secara singkat dari data yang telah teruji kepercayaannya, maupun kevalidannya, kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode

²⁶ Mathew B Miles &.A, Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi.(Jakarta, UI Press,1992), 16-20.

²⁷ Sugiyono, *Metode*, 338.

deduktif dengan menggunakan teori dalam menganalisis data.²⁸ Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, dikaitkan dengan teori yang ada kemudian penulis menganalisis dan menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

²⁸ Mathew Miles, B.A, Michael Huberman, Saldana, *Analisis* , 31-33.